

Program Pendidikan Karakter Menggunakan Model CIPP di SMKN 4 Palopo

Sri Fitri Hijria¹, Baderiah², Sarmilah³, Nurfadilla⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Palopo

srifitrihijria@uinpalopo.ac.id

Abstract:

Character education is an essential aspect of the national education system aimed at forming noble, responsible, and high-integrity students. However, its implementation in vocational schools often lacks systematic evaluation. This study aims to evaluate the character education program at SMKN 4 Palopo comprehensively using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model. This research employs a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include observation, in-depth interviews with the principal, teachers, and students, as well as documentation analysis. The results indicate that: (1) the Context aspect aligns with the school's vision and mission but lacks a formal decree; (2) the Input aspect shows adequate resources, though some teachers lack linear educational backgrounds; (3) the Process aspect is implemented through intracurricular, extracurricular, and habituation activities, yet supervision consistency is lacking; (4) the Product aspect demonstrates a positive impact on student attitudes and academic achievements, despite requiring continuous guidance. In conclusion, the character education program at SMKN 4 Palopo is categorized as effective but needs optimization in formal regulation, teacher linear competencies, and consistent habituation.

Keywords: Program Evaluation, Character Education, CIPP Model, Vocational School.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas (Adham & Hubi, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan esensial pendidikan sebagai arena perubahan untuk membangkitkan generasi penerus yang ideal. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada karakter kuat yang dimiliki oleh masyarakatnya (Sukarno, 2020). Oleh karena itu, di tengah arus globalisasi, penguatan karakter menjadi instrumen utama agar bangsa Indonesia tidak kehilangan nilai-nilai kearifan lokal.

Dalam konteks pendidikan modern, penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak, terutama di lembaga pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya dituntut untuk menyiapkan keterampilan teknis, tetapi juga wajib menanamkan etika profesional dan tanggung jawab sosial. Peserta didik SMK harus memiliki karakter industri yang kuat agar benar-benar siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Implementasi program pendidikan karakter di banyak sekolah seringkali berjalan tanpa adanya evaluasi sistematis sehingga efektivitasnya sulit diukur (Angga dkk., 2022; Choli, 2019; Hamzah dkk., 2022).

SMKN 4 Palopo sebagai satuan pendidikan kejuruan telah mengupayakan berbagai program karakter, seperti kegiatan keagamaan, kedisiplinan, dan ekstrakurikuler. Namun, sekolah ini belum memiliki kajian evaluasi komprehensif yang menilai kesesuaian, pelaksanaan, serta hasil dari program-program tersebut secara utuh. Ketidakhadiran proses evaluasi ini menyebabkan pihak sekolah kesulitan dalam memetakan tingkat keberhasilan maupun celah kelemahan dari program yang sedang berjalan. Diperlukan sebuah penilaian mendalam untuk melihat kesesuaian program ini dengan kebutuhan dan budaya lingkungan sekolah secara spesifik (Rusdiana dkk., 2025).

Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter di SMKN 4 Palopo. Penelitian ini secara spesifik menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai kerangka konseptual utama. Model CIPP dipilih karena mampu memberikan penilaian secara komprehensif dari latar belakang program hingga dampak nyata yang dirasakan oleh peserta didik (Jaya dkk., 2024). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan agar implementasi karakter di masa depan lebih selaras dengan tuntutan Profil Pelajar Pancasila.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Desain ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam dan holistik mengenai tahapan pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Populasi penelitian mencakup seluruh warga sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam program tersebut. Adapun penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala, guru, wali kelas, serta perwakilan peserta didik.

Instrumen utama dalam proses pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri yang dilengkapi dengan panduan wawancara mendalam, lembar observasi partisipatif, dan matriks telaah dokumen. Prosedur pengumpulan data dijalankan melalui observasi langsung di lapangan terhadap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta wawancara intensif dengan para informan. Sebelum mengambil data, peneliti telah memperoleh izin dan memastikan prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Seluruh aktivitas pengumpulan informasi dilakukan dengan persetujuan.

Data kualitatif yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memetakan seluruh temuan ke dalam empat dimensi model CIPP untuk mengukur sejauh mana efektivitas program pembinaan karakter tersebut. Meskipun telah dirancang secara komprehensif, penelitian ini masih memiliki keterbatasan metodologis yang perlu dicatat oleh pembaca. Keterbatasan penelitian ini terletak pada durasi waktu pengamatan yang singkat serta potensi munculnya bias subjektivitas dari narasumber saat menilai iklim sekolah..

Hasil

Evaluasi Konteks (Context)

Visi dan misi SMKN 4 Palopo telah mengintegrasikan pendidikan karakter untuk mewujudkan lulusan kompeten dan berakhlak mulia sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara, program ini merupakan respons atas kebutuhan dunia industri terhadap kedisiplinan dan etika kerja peserta didik. Namun, observasi menunjukkan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) belum berjalan optimal di kalangan siswa sehari-hari.

Analisis mendalam pada tahapan konteks ini mengungkapkan bahwa tingginya komitmen pimpinan sekolah dalam menjawab kebutuhan industri tersebut tidak dibarengi dengan adanya Surat Keputusan (SK) formal terkait tim pelaksana program. Temuan ini berbanding lurus dengan literatur manajemen pendidikan yang menegaskan bahwa komitmen personal pimpinan wajib ditopang oleh regulasi struktur organisasi yang terencana (Zuhry & Sugiyarti, 2018). Oleh karena itu, ketidakhadiran regulasi seringkali membuat implementasi program berjalan tidak merata di antara para pendidik.

Evaluasi Masukan (Input)

Kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan mengkoordinasikan penyusunan rencana program pendidikan karakter melalui rapat bersama seluruh staf pengajar. Pelaksanaan program didukung oleh sumber daya manusia dan fasilitas prasarana sekolah yang memadai. Kurikulum sekolah juga telah mengintegrasikan pendidikan karakter yang diwujudkan secara tertulis melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh masing-masing guru.

Meski demikian, masih ditemukan tiga orang guru yang kualifikasi akademiknya tidak linear dengan mata pelajaran yang diampu. Ketidaksesuaian latar belakang keilmuan ini berpotensi mendegradasi kualitas penyampaian materi serta integrasi karakter dalam kelas. Hal ini menguatkan teori bahwa guru merupakan figur sentral keteladanan, sehingga kompetensi profesional sangat krusial dalam membentuk kedisiplinan; guru tidak hanya mengajarkan nilai secara verbal tetapi harus melalui perilaku nyata (Amaliyah & Zakhra, 2021; Faiz, 2022; Munawir dkk., 2024).

Evaluasi Proses (Process)

Aktivitas intrakurikuler diimplementasikan dengan memberikan penilaian sikap sosial yang dimasukkan ke dalam buku catatan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada kegiatan ekstrakurikuler, nilai-nilai karakter ditanamkan untuk mengasah soft skill, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab siswa. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter diterapkan melalui rutinitas harian seperti apel pagi, sholat berjamaah, dan kegiatan penghijauan lingkungan.

Namun demikian, tingkat pengawasan dan pengendalian terhadap pelanggaran disiplin siswa, seperti keterlambatan masuk kelas, masih perlu ditingkatkan intensitasnya. Secara analitis, integrasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan rutinitas harian ini terbukti efektif menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Temuan ini

sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa pendidikan karakter melalui rutinitas sekolah secara signifikan mampu meningkatkan rasa hormat dan integritas disiplin siswa (Awanda, 2025).

Evaluasi Produk (Product) dan Keterbatasan

Penerapan lima nilai karakter prioritas, yakni religius, disiplin, rasa ingin tahu, komunikatif, dan peduli lingkungan, telah menunjukkan hasil capaian yang positif. Internalisasi nilai karakter ini terlihat dari kepatuhan mayoritas siswa terhadap tata tertib, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik maupun capaian non-akademik di berbagai kompetisi.

Meskipun produk dari program ini terbukti berhasil, penelitian ini mencatat adanya keterbatasan terkait belum meratanya kesadaran internalisasi karakter pada seluruh individu siswa. Pendekatan klasikal seringkali kurang menjangkau siswa yang rentan terpengaruh lingkungan kurang baik. Oleh karena itu, optimalisasi program masih sangat memerlukan pendekatan pembinaan secara individual oleh wali kelas serta pemanfaatan strategi evaluasi perilaku siswa yang lebih sistematis untuk masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis evaluasi model CIPP, program pendidikan karakter di SMKN 4 Palopo dikategorikan sudah efektif dan mampu menjawab tujuan utama sekolah. Evaluasi aspek konteks menunjukkan keselarasan dengan kebutuhan profil lulusan kejuruan, sedangkan aspek masukan membuktikan kesiapan infrastruktur dan mayoritas tenaga pendidik. Pada tahap proses, program berhasil dipraktikkan melalui rutinitas harian dan intrakurikuler, yang akhirnya menghasilkan produk berupa perbaikan tata krama serta prestasi belajar siswa.

Signifikansi temuan ini menekankan bahwa iklim budaya sekolah yang positif merupakan katalisator utama keberhasilan penanaman akhlak mulia. Sebagai saran kebijakan, sekolah perlu segera melegalkan SK Tim Pelaksana Pendidikan Karakter dan membenahi distribusi beban mengajar guru yang belum linear. Saran untuk penelitian masa depan adalah merancang model instrumen evaluasi pendidikan karakter yang lebih terkuantifikasi untuk mengurangi bias subjektivitas pengamat.

References

- Adham, M. J. I., & Hubi, Z. B. (2024). Membangun karakter dan Budaya Bangsa di Sekolah Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa: Konsep Dan Implementasi Di Indonesia, 157.
- Amaliyah, A., & Zakhra, A. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Wujud Pengembangan Kompetensi Guru. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1(2), 32–40.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. Jurnal Basicedu, 6(1), 1046–1054.

- Awanda, I. (2025). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Baderiah, B., & Munawir, A. (2021). Menyelaraskan kearifan lokal dengan nilai-nilai Islam: Panduan pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Internasional Pendidikan Asia*, 5(1), 63–75.
- Choli, I. (2019). Pembentukan karakter melalui pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223–234.
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 315–318.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Jaya, I. K. M. A., Yogantara, I. W. L., & Sintiwati, N. L. D. (2024). Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Menggunakan Model CIPP. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.32332/6maszn15>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Munawir, A., Yaumi, M., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Integrating Local Wisdom in Elementary Education: Evaluating the Impact of Thematic Curriculum in Palopo City. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 139–149.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nasution, I., Naufal, A., Sakinah, A., Nasution, L. A., & Purnomo, R. (2022). Evaluasi program pendidikan karakter di SMK Al Washliyah 13 Kota Tebing Tinggi. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(2), 398. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.1805
- Nuraini, R. (2021). Manajemen implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk meningkatkan disiplin peserta didik dalam masa pandemi Covid 19. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 593–604.
- Prastowo, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rusdiana, A., Fitria, N., & Mardiyah, M. (2025). Strategi Efektif Dalam Merumuskan Rekomendasi Hasil Evaluasi Diri Untuk Peningkatan Satuan Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 140–155. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.176>
- Salim, M. R., & Saridewi, M. (2024). Evaluasi program pendidikan karakter di MI Arohman Keraksaan-Probolinggo. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), 155–162.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31–62). Kluwer Academic Publishers.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Millenial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353>
- Suryani, L., & Hidayat, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150–162.

- Taunu, E. S. H., & Iriani, A. (2019). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter terintegrasi mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Waingapu. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 64-73.
- Zuhry, A. W., & Sugiyarti, G. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pendidikan Dan Pelatihan Struktural, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kompetensi Peserta. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 1–11.